

NAGHAM AL-QUR'AN
(Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Naghham di Indonesia)



Oleh ;

M.Husni Thamrin
NIM : 05.213.460

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis**

YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Husni Thamrin, SIQ, S.Th.I

NIM : 05.213.460

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama Filsafat

Kosentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Agustus 2008

Yang Menyatakan,

M. Husni Thamrin, SIQ, S.Th.I
NIM : 05.213.460

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yang Terhormat
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan Tesis dari **M. Husni Thamrin**, NIM: **05.213.460** yang berjudul:

NAGHAM AL-QUR'AN
(Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Naghham di Indonesia)

saya berpendapat bahwa Tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Yogyakarta, 19 Agustus 2008

Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP. 150.236.146

MOTTO

...kuncinya adalah hati. Hati lebih berfungsi untuk merasakan dan memahami keindahan al-Qur'an. Sedangkan pikiran (otak), lebih berfungsi untuk berpikir, mengingat dan menganalisa.
Pikiran atau (otak) ada di dalam kepala,
sedangkan hati ada di dalam dada.
(*Agus Musthofa, Pusaran Energi Ka'bah*)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(QS. Al-'Alaq: 1-5)

PERSEMBAHAN

Untuk:

*Almarhum Ayahanda
Ibunda Tercinta
Kakak-Adikku
My beloved wife*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemurah atas terselesaikannya Tesis ini. Penulis sangat bersyukur kepada-Nya, karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Kesungguhan dan keyakinan ternyata telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Do'a dan dukungan dari keluarga dan sahabat untuk penulis adalah yang menjadi kunci sukses selesainya penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah.
2. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, dan Dr. Hamim Ilyas, M.Ag, selaku direktur dan asisten direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag dan Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Agama dan filsafat, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Syaifan Nur, M.A, sebagai pembimbing tesis penulis.
5. Staf-staf Program Pascasarjana, khususnya *mbak Etik* sebagai staf di Program Studi Agama dan filsafat yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.
6. Para pegawai perpustakaan, baik di UPT UIN Sunan Kalijaga maupun di Pascasarjana.
7. Ibunda tercinta dan kakak-kakak, adikku serta semua keluarga yang selalu berdo'a untuk kesuksesan studi serta menyelesaikan tesis ini.
8. Istriku tercinta, terima kasih atas cinta, kesetiaan dan pengorbanannya.
9. Teman-teman kelas di Studi al-Qur'an dan Hadits 2005: Aetik (Magetan), Tuti (Klaten), Fahmi Riyadi (Kalimantan Selatan), Ahmad Luthfi (Cirebon), Iqbad Dawami (Banten), Ahmad Farhan (Palembang), Nur Ahsan (Sulawesi Tengah), Fathur Rahman (Lampung), Tsalis Muttaqin (Solo), Munawir Haris (Lombok Barat), Maimun (Cirebon), Munawir (Purwodadi), M. Yusuf

(Riau), Irfan Afandi (Banyuwangi), Hamid Ratna Bahari (Tulung Agung), Syarif Hidayat (Salatiga), dan Sarwanih (Depok).

10. Sahabat-sahabatku di *Program Tadabbur al-Qur'an* Masjid Raya Fatimah Surakarta, serta semua jama'ah *ahlul Qur'an*.
11. Teman-teman di LIYA Photo Copy, sebagai ujung tombak dalam menyukseskan penyelesaian tesis ini.
12. Akhirnya, kepada mereka yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, hanya maaf yang bisa penulis sampaikan. Semoga Allah swt., memberi ganjaran kebajikan kepada mereka semua. *Jazākumullahu khairan kasīra*.

Yogyakarta, 22 Agustus 2008

Penulis

M. Husni Thamrin
NIM : 05.213.460

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṣā'	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-

ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāw	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Aprostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatḥah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Ḍammah	u	U

Contoh:

كتب : Kataba يذهب : Yazhabu
سئل : Su'ila ذكر : Żukara

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي —	Fatḥah	a	A
و —	Kasrah	i	I

Contoh:

كيف : Kaifa حول : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ا	Fathah	a	A
ى	Kasrah	i	I
و	Ḍammah	u	U

Contoh:

قال : Qāla

قيل : Qīla

رمى : Ramā

يقول : Yaqūlu

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحة : Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa / h

Contoh: روضة الجنة : Rauḍah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا : Rabbanā

نعم : Nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu " ال ". Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi "al" sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Contoh: الرجل : al-Rajulu السيدة : al-Sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh: القلم : al-Qalamu الجلال : al-Jalālu

البدیع : al-Badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditrasliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شيء : Syai'un أمرت : Umirtu

النوء : An-nau'u تأخذون : Ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: **وان الله لهُ خَيْرُ الرّازِقِينَ** : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau
Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان : Fa'aufu al-kaila wa al-mīzāna atau

Fa'aufūl-kaila wal-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وما محمد الا رسول** : Wa mā Muḥammadun illārasūl

ان أول بيت وضع للناس : Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر من الله وفتح قريب : Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لله الامر جميعا : Lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II NAGHAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Nagham al-Qur'an	17
B. Taghamni dalam Membaca al-Qur'an.....	23
C. Versi Bacaan Al-Qur'an	24
D. Hukum Nagham al-Qur'an.....	28

BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN NAGHAM AL-QUR'AN

A. Awal Kemunculan Nagham al-Qur'an di Dunia Islam	42
B. Tokoh-tokoh perintis Nagham Al-Qur'an.....	48
C. Ragam Lagu-lagu al-Qur'an Masa Klasik	61
D. Maqāmāt lagu-lagu al-Qur'an	65

**BAB IV SEJARAH PERKEMBANGAN NAGHAM AL-QUR'AN
DI INDONESIA**

A. Sejarah Masuknya Nagham Al-Qur'an ke Indonesia	71
1. Periode Klasik	71
2. Periode Lagu <i>Makkawī</i>	74
3. Periode Lagu <i>Miṣrī</i>	76
B. Metode Pengajaran Nagham Al-Qur'an di Indonesia.....	86
1. Metode <i>Maqra'</i>	87
2. Metode <i>Tausyikh</i>	87
C. Respon Masyarakat Indonesia terhadap Nagham al-Qur'an	89
D. Analisa Kritis terhadap Perkembangan Nagham di Indonesia	91
1. Wanita dan Nagham Al-Qur'an	91
2. Rekonstruksi Metode Pengajaran Nagham.....	95
3. Qari dan Pendengar	100
4. Musabaqah Tilawatil Qur'an	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran.....	118
C. Kata penutup	119

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

NAGHAM AL-QUR'AN
(Tela'ah atas Kemunculan dan Perkembangan Naghham di Indonesia)



Oleh ;

M.Husni Thamrin
NIM : 05.213.460

T E S I S

*Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1428 H / 2007 M

LAMPIRAN

A. Tausyikh *Nagham* dalam *maqāmāt al-Qur'an*, model pertama :

1. Tausyih Bayati :

* Bayati Asli, tingkatan Nada ; Qarar

فارحم ذلى ووقفنى بين يديك ان زل قدم

* Bayati Nawa, tingkatan nada ; Qarar

سيدي بالذى آمدك بالحسن، واولاك بهجة وجمالا

* Bayati Suri, tingkatan nada ; Qarar

والذي خاص واجنتيك بسحر حلالا

* Bayati Jawab I, tingkatan nada ; Jawab

صل محباير الصباية شوقا 3x وصلوا محلا

* Bayati Jawab II, tingkatan nada ; Jawab

هو احمد باب الهدى ذو المعجزات على المدى

* Bayati Jawab III, tingkatan nada ; Jawabul jawab

وشفيعنا جميعا غدى باب الرضا بحر الهنا

* Bayati Suri Jawab, tingkatan nada ; Jawab

هو احمد باب الهدى ذو المعجزات على المدى

* Bayati Suri Jawab / Suri al-Bayati / Bayati Mumtaz, tingkatan nada ; Jawabul jawab

وشفيعنا جميعا غدى باب الرضا بحر الهنا

2. Tausyih lagu Shaba

* Shaba Asli, tingkatan Nada ; Jawab I

ارى طيرا على الغصنى ينادى 2x

* Shaba 'Iraqi tingkatan nada ; Jawab II

اتت بشرى لمجروح الفؤادى

* Shaba 'Ajami dan Bastanjar Bastanjar Tingkatan nada ; Jawab I dan Qarar

بدت ليلا فاضحى عاشقوها

ركوعا سجودا فى كل وادى

3. Tausyih lagu Hijaz

* Hijaz Asli, tingkatan nada ; Jawab II

ياوردة - واسط الرياض مطلة - تزدى بوجد ذات خضر عاطرا

* Hijaz Kard Maqthu', tingkatan nada; Jawab III

انا فى الحرب العوان غير مجهول المكان

* Hijaz Kard Maushul / Kard Kurd, tingkatan nada ; Jawabul jawab

اينما ناد المنادى فى دجى النقع يرانى

* Hijaz Kurd, tingkatan nada ; Qarar

اننى ليث عبوس ليس لى فى الخلق ثانى

4. Tausyih Lagu Nahawan

* Nahawan Asli, tingkatan nada ; Jawab II

وحسامى مع قناتى لفعالى شاهدانى

* Nahawan Mutawasith, tingkatan nada; Jawab III

الى كم ذالتجالى وذالتجائى اما يكفيك يا غصن التسانى

* Nahawan 'Iraqi / Nakriz, tingkatan nada ; Jawabul Jawab.

والدما تجرى عليها لونها - لونها أحمر قان

* Nahawan 'Ajam , tingkatan nada; Qarar

وإذا ما الأرض صارت وردة مثل الدهان

5. Tausyih lagu Rast

* Rast Asli, tingkatan nada ; Jawab II

يا سرحة بجوار الماء ناضرة شقاي دمعى اذا لم يوف شقيى

* Rast Mutawasshith, tingkatan nada; Jawab II

فاسقيانى واسمعانى نعمة كى تطربانى

* Rast Salalin Su'ud, tingkatan nada; Jawab III

خلق الريح لكفى والحسام الهندونى

* Rast Salalin Nuzul, tingkatan nada; Jawabul jawab

ومعى فى المهد كان فوق صدرى يؤنسانى

* Rast Zinjiran (Syabir), tingkatan nada; Jawabul jawab

وصليل الريح جهرا فى الوغى يوم الطعانى

* Rast Rausan'ani, tingkatan nada; Jawab I

اطرب الاصوات عند رنه السيف اليمانى

6. Tausyih lagu Sika

* Sika Asli, tingkatan nada ; Jawab I

يا..... يا فرج الكرب العظام وواهب المنن الجسمام

* Sika Mishri, tingkatan nada; Jawab II

فالمرجع والمال والكل اليك عرب وعجم

* Sika Turki, tingkatan nada; Jawab III

مالي عمل يصلح للعرض عليك بل صار عدم

* Sika 'Iraqi, tingkatan nada; Jawabul jawab

يا... يا فراجى الكرب العظام... وواهب المنن الجسمام

* Sika Rasanjani, tingkatan nada; Qarar

فالحمد منى واقتمدى بين يديك ان زل قدم

7. Tausyih Lagu Jiharka

* Jiharka Thariqah Pertama, tingkatan nada ; Jawab

الله زاد محمدا تعظيما... وهباه فضلا من لدنه عميما 2x

* Jiharka Thariqah Kedua, tingkatan nada; Jawab

واختصه فى المرسلين كليما ذا رافة بالمؤمنين رحيمما 2x

Catatan :

1. **Suara Rendah**, tingkat nada Qarar
2. **Suara Sedang**, tingkatan nada Jawab
3. **Suara Tinggi**, tingkatan nada Jawabul jawab

B. Tausyikh *Nagham* dalam *maqāmāt al-Qur'an*, model pertama :

1. Tausyih Bayati :

* Bayati Asli, tingkatan Nada ; Qarar

صلوا على من به الهدى

* Bayati Asli, tingkatan nada ; Nawa

بدأت بسم الله فى النظم اولا * تبارك رحيمما وموثلا

* Bayati Suri, tingkatan nada ; Nawa

وثبت صلى الله ربي على الرضى * محمد المهدي الى الناس مر سلا

* Bayati Husaini, tingkatan nada ; Jawab

وعترته ثم الصحابة ثم من * تلامم على الاحسان بالخير وبلا

* Bayati Ashli, tingkatan nada ; Jawabul Jawab

وثلثت أن الحمد لله دائما * وما ليس مبدوءا به أجزم العلاء

* Bayati Syuri, tingkatan nada ; Jawabul Jawab

وبعد فحبل الله فينا كتابه * فجا مدبه حبل العدى متحبلا

2. Tausyih lagu Hijaz

* Hijaz Asli, tingkatan Nada ; Nawa

ولداره مجرته دعاه ربه * فأجاب دعوته وسار مؤيدا

* Hijaz Kard, tingkatan nada ; Jawab

ووقاه مولاه بعين عناية * فأسر أجبابا وأكمد حسيدا

* Hijaz Kard-Kurd Tingkatan nada ; Jawabul Jawab

سرت به الانصار عند قدمه * وأباد كل مغاند قد الحدا

ركوعا سجودا في كل واد

3. Tausyih lagu Shaba

* Shaba Asli, tingkatan nada ; Nawa

وان كتاب الله أوثق شافع * وأغنى غناءا واما متفضلا

* Shaba 'Asyirani, tingkatan nada; Jawab

وخير جلس لا يمل حديثه * وتزداد يزداد فيه تجملا

* Shaba 'Ajami, tingkatan nada: Jawabul Jawab

وحيث الفتى يرتاع في ظلما ته * من القبر يلقاه سنا متهللا

* Shaba Bastanjar, tingkatan nada: Jawabul Jawab dan Nawa :

منالك يهنيه مقيلاوروضة* ومن أجله في ذروة العز يجتلا

4. Tausyih Lagu Rast

* Awal Maqam, tingkatan nada; Nawa

أشرق النور في العوالم لما * بشرتها بأحمد الأنبياء

* Rast Ashli, tingkatan nada; Nawa

باليتيم الأمل والبشر الموحى * إليه العلوم والأسماء

* Rast 'Alan Nawa, tingkatan nada; Jawab

قوة الله أتولت ضعيفا * تعبت في مراسه الاقوياء

* Rast Zinjiran, tingkatan nada; Jawab

في مراسه الاقوياء

* Rast Syabir, tingkatan nada; Nawa

أشرف المرسلين، آياته النطق مينا قومه الفصحاء

* Rast Alwanul rast, tingkatan nada; Nawa

جاء للناس والسرائر فوضى * لم يؤلف شتاتهن لواء

5. Tausyih lagu Jiharkah

* Awal maqam, tingkatan nada ; Nawa

الله زاد محمدا تعظيما * وحباه فضلا من لدنه عميما

* 'Alan Nawa, tingkatan nada; Jawab

واختصه في المرسلين كليما * ذا رافة بالمؤمنين رحيمما

6. Tausyih lagu Sikah

* Awal Maqam, tingkatan nada ; Nawa

يا من يرجى في القيامة حيث لا * أم ترجى في النجات ولأب

* Sika Turki, tingkatan nada; Jawab

يا فارج الكرب العظام وواهب المنن الجسماء * اليك منك المأرب

* Sika 'Iraqi, tingkatan nada; Nawa

فالمرجع والمال ولكل اليك * عرب وعجم

* Sika Raml, tingkatan nada; Nawa

مولاي كتبت رحمة الناس عليك فضلا وكرم

7. Tausyih Lagu Nahawand

* Awal Maqam, tingkatan nada ; Nawa

الليل من حولي مدوه قاتل * والذكريات تمور في وجداني

* Nahawand Asli, tingkatan nada; Nawa

ويهدني ألمي فأنشده راحتي * في بضع آيات من القرآن

* Nahawand Nakriz, tingkatan nada; Nawa

والنفس بين جوانه شفافة * دب الخشوع بها فهز كياني

قد عشت أو من بالاله ولم أذق * إلا خيرا الذة الايمان

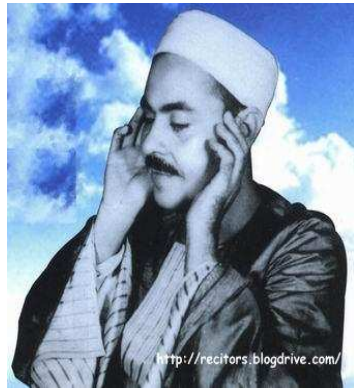
* Nahawand Faqlah Mahur, tingkatan nada; Qarar

لذة الايمان

Catatan :

1. **Suara Rendah**, tingkat nada Qarar / Nawa
2. **Suara Sedang**, tingkatan nada Jawab
3. **Suara Tinggi**, tingkatan nada Jawabul jawab

Beberapa qari-qari pelopor naghah al-Qur'an di Mesir dan Indonesia



1. Syekh Muhammad Rif'at.



2. Syekh Musthafa Ismail



3. Syaikh Mahmud Ali al-Bana



4. Syaikh Abdul Basit Abdus Samad



5. Syaikh Abu Eneen al-Sheisha



6. Syaikh Rejab Sabaan



7. Syekh Muhammad Basyuni



8. Syekh As Sayed Mitwalli



9. Syekh As Sayed Said



10. H. Muammar. ZA.
(Indonesia)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Husni Thamrin
Tempat, Tanggal Lahir : Balingka, 29 Mei 1976
Alamat : Jl. Coyudan 144 Solo 57151

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Taluk Bukittinggi, lulus tahun 1991
2. MTSN 1 Bukittinggi, lulus tahun 1994
3. MAN 1 Bukittinggi, lulus tahun 1997
4. S-1 STAI-PIQ Sumatera Barat, lulus tahun 2003
5. S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2008

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Lembaga Tahsin Al-Qur'an Al-Nur STAI-PIQ Sumbar.
2. Ketua Program Tadabbur Al-Qur'an Masjid Raya Fatimah Solo.

D. Karya Ilmiah

1. Analisa Kritis Tentang Tafsir 'Ilmi, *skripsi*, pada Jurusan Tafsir Hadis, STAI-PIQ Sumatera Barat, 2003
2. Nagham Al-Qur'an. Telaah atas kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia., *Tesis*, pada Program Pascasarjana, UIN Sunankalijaga, Yogyakarta 2008



Naghah Al-Qur'an



DAFTAR PUSTAKA

- A'zami al-, M.M., *The History The Qur'anic Text From Revelation to compilation*, terj. Shohirin Solohin dkk, Jakarta, GIP, 2005.
- Abd Hakim, Atang, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdullah, Abdullah dkk, *Dialektika Teks Suci Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Abyari, Ibrahim al-, *Tarikh al-Qur'an*, Dar al-Qalam, 1965.
- Al-Bayhaqi, Abu Bakr Ahmad bin al-Husayn, *Dalalil al-Nubuwwah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Aceh, Abu Bakar, *Sejarah Al-Qur'an*, Solo: Ramadhani, 1986.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Restu Agung, 2006.
- CD. Program, *Al-Maushu'ah Al-Hadits Al-Syarif*. SKHR shofware, 1996.
- Al-Darimiy, Abu Muhammad Abdullah bin Abd Rahman, *Sunan al-Darimiy*, ttp, Dār al-Ihya' al-Sunnah al-Nabawiyah, t.th.
- Faruqi, Lamy al-, *Tartil Al-Qur'an Al-Karim, Islamic Perspectives*, Leceister: The Islamic Foundation, 1979.
- Gazalba, Sidi, *Islam, Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*, Jakarta: Tinta Mas, 1967.
- Haitsami al-, *Majma'Az-Zawaid*, Beirut, Daar Al-fikr , t.th.
- Hasan, Ilyas, *Atlas Budaya Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Hakim, Atang Abd, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hitti, Philip K, *History of the Arabs*, terj.R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- [http:// www.maqamworld.com/ maqamindex.html](http://www.maqamworld.com/maqamindex.html).
- <http://www.depag.or.id>.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Majlis_Tilawah_Al_Quran_Peringkat_Antarabangsa.
- http://www.mui.or.id/mui_in/fatwa.php.
- <http://www.kalender.infokito.net> dan <http://www.inilah.com>,
- Kartodirdjo, Sartono, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1982.
- Khalil, Athyat Abdul dan Nahid Ahmad Hafidz, *Fann Tarbiyyah al- Shaut wa 'Ilm al- tajwid*, t.k.p: t.p, 1984.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999.
- Manzur, Ibnu, *Lisan al-'Arab*, Beirut, Dar Shadir, t.th.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1962.
- Munir, Misbachul *Pedoman Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: APOLLO, 1995.
- Nelson, Kristina, *The Art of Reciting the Qur'an*, Egypt: The American University in Cairo Press, 2001.

- Al-Mundziri, Al-Hafidz Zaki al-Din Abd al-'Azhim, *Mukhtasar Shahih Muslim*, terj. Syinqithy Djamaludin dan H.M. Mochtar Zoerni, Bandung: MIZAN, 2002.
- Al-Nabawi, Yahya bin Syarifudin, *At-Tibyan*, Mesir: Syarikah Maktabah, 1968.
- Al-Nasa'iy, Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib, *Sunan al-Nasa'iy*, Beirut: Dār al-Fikr, 1980.
- Al-Naisapuri, Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, ttp, Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Qurthubi, Abu Abd Allah Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *al-Jami' li ahkam al-Qur'an*, Kairo: Dār al-Katib al-'Arabi, 1967.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin 'Abd Rahman, *Al-Itqān fi 'ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dār Al-fikr, t.th.
- , *Jami' al-Kabir*, t.tp, Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Sa'id, Labib, *al-Taghanni bi al-Qur'an*, Kairo: al-Maktabah al-Tsaqafiyah, 1970.
- Al-Şiddiqī, Hasbi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Mujamma' Malik Fadh, t.th.
- Al-Qusyayriy, Abu Husayn Muslim bin al-Hajjaj, *al-Jami'al-Shahih*, ttp, Isa Al-Baby al-Halaby wa Syurakah, 1955.
- Al-Sabuni, Muhammad Ali, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Irsyad, t.th.
- Qardhawi al-, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta, G I P, 1999.
- Rasmussen, Anne K, *The Qur'an in Indonesian Daily Life: Public project of Musical Oratori*, Board of Trustess of the University of Minois, 2001.
- Samirah Abazah, "*Sadiqat al-'Umr Umm Kulthum*", Egypt: al-Idhah wa-al-Tilifizyun, 1976.
- Suyuṭi al-, Jalaludin, *Al-Itqan fi 'ulum Al-Qur'an*, Beirut, Daar Al-fikr, t.th.
- Setiawan, Nurkholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*, eISAQ, Yogyakarta, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1994.
- Tim penyusun, *17 tahun STIQ Sumatera Barat*, Padang: t.p, 1998.
- Usman, Hasan, *Metode Penelitian Sejarah*, ab. Tim Terjemah. Proyek Depag. RI., Jakarta, 1986.
- Zaki Al-Din, Al-Hafidzh, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Beirut, Al-Maktab Al-Islami, terj. Syinqity Djamaludi & H.M. Mochtar Zoerni, Bandung, Mizan, 2002.
- Zarkasyi al-, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Tahqiq, Muhammad Abu Al-Fadhl Ibrahim, Mesir, 'Isa Al-Bab al-Halabi, t.th.
- Zen Muhaimin, dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an- Pembinaan Qari-Qariah dan Hafitzh-hafizah*, Jakarta: Jam'iyatul Qurra wal Huffazh, 2006.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kekaburan informasi tentang sejarah *nagham al-Qur'an*, ditengah maraknya respon masyarakat dunia secara umum dan khususnya Indonesia terhadap tradisi *hadasah al-shaut* ini, menimbulkan kegelisahan akademik yang harus dijelaskan, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengungkapkan secara gamblang sejarah dan perkembangan *nagham al-Qur'an* di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian penulis ada beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan tentang hasil tela'ah terhadap sejarah perkembangan *nagham* di Indonesia, diantaranya:

Pertama, seni suara atau *hadasah al-shaut* dalam Islam berasal dari tradisi seni musik masyarakat Arab pra-Islam yang diadopsi secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. Penemuan alat-alat musik yang serupa pada setiap daerah di jazirah Arab memberikan informasi bahwa telah terjadi transformasi seni yang berusaha menjaga keasliannya, walaupun pada beberapa dekade nada aslinya sudah tidak ditemukan lagi. *Nagham al-Qur'an* lahir dari resensi masyarakat Arab terhadap ajaran Islam yang berkembang sangat luas. *Sya'ir-sya'ir* yang pada awalnya berisi kisah kehidupan, berganti menjadi *sya'ir* pujian dan shalawat, yang pada akhirnya menempatkan al-Qur'an berada dilapisan teratas dalam piramida tradisi *hadasah al-shaut* di masa Islam.

Mesir telah menjadi inspirasi dan merupakan pusat lahir dan berkembangnya budaya *maqāmat al-Qur'an* yang penuh harmoni dan juga sebagai saringan yang memisahkan antara musik dengan *qiraat maqamat naghām al-Qur'an*. Qari-qari yang lahir di negeri piramida ini mampu menunjukkan kepada dunia bahwa *naghām* adalah nyawa dari bacaan al-Qur'an.

Perjalanan dakwah dan jaringan ulama menjadikan Indonesia sebagai tempat paling subur bagi perkembangan *naghām al-Qur'an* sebagai pewaris tradisi Islam yang diyakini mampu memberikan ketenangan dan jaminan mendapatkan rahmat Allah. Akan tetapi ke'arifan dan seleksi kolektif semua elemen pencinta al-Qur'an sangat diperlukan untuk membentengi al-Qur'an dari kerusakan yang ditimbulkan oleh sikap *taklid* terhadap Arab dan memasang jaring terhadap ekspresi seni dan ragam *naghām* dari bacaan qari-qari yang sampai ke Indonesia.

Kedua, perkembangan *naghām al-Qur'an* di Indonesia terbentang dalam periode klasik, periode lagu *makkawi* dan periode lagu *miṣri*. Berawal dari bentuk yang sederhana dan tanpa nama, kemudian mulai diberi nama oleh qari-qari yang datang dengan ragam variasi nada dan kemudian menjadi disiplin ilmu yang dipelajari di pesantren dan perguruan tinggi. Selanjutnya perkembangan sejarah berupa respon positif yang ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia terhadap *naghām al-Qur'an*. Akhirnya apapun yang terkait dengannya seperti musaqah tilawatil qur'an yang secara rutin, pesantren dan lembaga pendidikan al-Qur'an sebagai tempat bernaung yang menentramkan bagi masyarakat dan menghilangkan ketakutan dan keraguan terhadap keberadaan *naghām al-Qur'an*.

B. Saran-saran

Sebagaimana telah penulis sebutkan dalam Tujuan dan Kegunaan, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih dalam studi al-Qur'an, seperti tela'ah ilmiah terhadap *nagham al-Qur'an* dengan pendekatan sejarah yang belum ditelaah oleh penulis lainnya.

Setelah melihat hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan lebih baik lagi, baik oleh penulis sendiri atau penulis lainnya yang mempunyai kepedulian terhadap studi al-Qur'an, khususnya *nagham al-Qur'an*. Oleh karena itu penulis menyarankan agar:

1. Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Pascasarjana (PPs), hendaknya menyediakan literatur-literatur dan perangkat-perangkat keilmuan lebih banyak lagi, khususnya mengenai literatur-literatur *nagham al-Qur'an*, sehingga, apabila terdapat penelitian tentang masalah dalam bidang tersebut dapat (mudah) terselesaikan dengan jelas dan komprehensif.
2. Kepada segenap mahasiswa Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis, Program Studi Agama dan filsafat, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, agar lebih giat lagi melakukan penelitian dalam bidang al-Qur'an, sehingga terbuka lebar wilayah-wilayah yang dulunya *unthinkable* (tidak terpikirkan) seperti halnya *nagham al-Qur'an*, menjadi *thinkable* (terpikirkan).
3. Kepada para pembaca, telah jelas bahwa pengetahuan yang lengkap terhadap al-Qur'an akan memosisikan al-Qur'an pada tempat yang semestinya, yaitu sebagai hidayah bagi umat Islam. Resepsi yang muncul dalam masyarakat

Islam terhadap *nagham al-Qur'an* akan tetap meneguhkan kedudukan al-Qur'an di hati umat sebagai cahaya yang indah.

C. Kata penutup

Segala puji hanya bagi Allah swt., yang memiliki nama-nama yang indah (asma'ul husna). Keindahan yang terpatri dalam al-Qur'an. Atas izin Allah swt., penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi, khususnya dan pada pembaca serta pemerhati *nagham al-Qur'an*, pada umumnya. *Tidak Ada Gading yang Tak Retak*, karenanya kritik positif dan saran konstruktif sangat diharapkan demi *istiqamahnya* sebuah proses menuju yang lebih baik. Akhirnya, segala kebenaran yang terkandung dalam kajian ini adalah dari Allah swt., dan segala kekurangan merupakan tanggung jawab pribadi penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai teks keagamaan, al-Qur'an memiliki beberapa dimensi, seperti estetik, musikalik, dan dimensi lainnya. Navid Kermani mengungkapkan bahwa ketakjuban dan ketertarikan pendengar serta pembaca al-Qur'an pada era awal generasi muslim salah satunya merupakan kekaguman yang berasal dari nilai estetika, sastra atau mungkin seni (suara bacaan) baik mereka mengimaninya atau tidak.¹

Dalam periode awal wahyu, tidak dipungkiri, relasi antara bacaan dan pendengar untuk memberikan respon yang ternyata sangat beragam. Namun nilai estetika (keindahan) yang terdapat di dalamnya direspon dengan cara yang sama, yaitu kagum dan takjub, dan ini tentu tidak selalu berhubungan dengan unsur i'jaz al-Qur'an, sebagaimana Kermani yang ingin menunjukkan arti penting penerimaan estetika al-Qur'an bagi umat Islam serta membuka horizon baru tentang hubungan wahyu dengan unsur-unsur seni dan musik yang kemudian disebut dengan naghm al-Qur'an yang ternyata menemukan realitas yang nyata dalam masyarakat Islam.²

Tanah Arab sebagai tempat turunnya Al-Qur'an yang juga tampil dalam bahasa Arab telah memberikan warna dan melahirkan seperangkat aturan dalam

¹ M. Nurkholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: ELSAQ press, 2005), hlm.78-79.

² *Ibid.*, hlm. 72.

membaca Al-Qur'an, mulai dari kefasihan lafalnya atau tajwidnya, sampai pada seni suara yang digunakan. Bahasa Arab -bahasa al-Qur'an- telah dikenal banyak orang. Bahasa ini menjadi media umum pertukaran budaya bagi kaum muslimin, dan bahkan non muslim,³ diseluruh wilayah dimana budaya Islam adalah kekuatan dominan. Bahasa inilah yang menjadi praktik *sauti*, terlepas dari perbedaan regional, yang memungkinkan meluasnya pengaruh banyak ahli teori *sauti* di dunia Islam.

Homogenitas seni suara abad ke abad di tanah Arab dipandang sebagai "gema kesetiaan" dari masa pra-Islam,⁴ atau terjalannya hubungan kontinuitas antara praktek penampilan Arab abad pertengahan dan kontemporer. Kemudian dengan penyebaran Islam maka terjadilah homogenitas antarregional yang bahkan mungkin lebih kuat dibanding zaman kontemporer. Dari informasi yang penulis dapatkan -secara lisan dan literal serta dokumentasi audio- terdapat banyak tokoh yang menulis tentang seni suara seperti al-Farabi (w.339/950) dan Shafi al-Din al-Urmawi (w.693/1294) ditiru dan dikutip selama berabad-abad sepeninggal mereka, baik oleh ahli atau orang awam.

Relevansi antarregional bahkan terlihat pada sikap muallaf di Eropa Barat dan Amerika.⁵ Muslim yang baru ini berupaya -dalam setiap segi kehidupan- membaaur dan menghubungkan diri mereka dengan komunitas muslim. "Lompatan" religius mereka ke dalam Islam mempengaruhi minat, apresiasi estetis maupun keyakinan religius mereka. Inilah seni suara yang paling

³ Ilyas Hasan, *Atlas Budaya Islam* (Bandung: Mizan, 2003), bab.23, hlm. 490.

⁴ *Ibid.*, hlm. 489.

⁵ *Ibid.*

diapresiasi dan dibawakan secara artistik dalam kehidupan mereka seperti halnya qira'ah dan naghām al-Qur'an.

Meski kaum muslim tidak pernah memandang *naghām* atau *qira'ah* sebagai *mūsīqā*, tetapi *naghām al-Qur'an* merupakan jenis *handasah al-ṣaut* yang dapat didengar hampir setiap kesempatan, dengan berbagai tipe pendengar, di setiap sudut dunia Islam. Seperti bacaan *qari-qari* timur tengah diantaranya, Musthafa Ismail, Shiddiq al-Minsyawī, Syekh al-Mutawalli, Syekh Hasan Antar, Syekh al-Lūsi, Abdul Basit Abd Ṣamad, Syekh Mahmud al-Khusari, Rif'at yang semuanya berasal dari Mesir, Syiria, Saudi Arabia, Iran, Kuwait dan Yordania.⁶

Meluas ke wilayah timur seperti di Indonesia bermunculan qari bahkan qari'ah seperti ; H. Nanang Qasim, H. Muammar ZA, H. Abd. Hamid, H.M.Adli, H. Muhajir, H. Mirwan Batubara, H. Ali Imron, Hj Maria Ulfah, Hj.Mawaddah M, H. Sarini Abdullah yang sudah berprestasi di ajang MTQ Nasional dan Internasional.⁷

Bersungguh-sungguh untuk mempelajari makna dan mengamalkan al-Qur'an, agar mendapatkan apa yang dijanjikan Allah bagi para ahli al-Qur'an berupa keutamaan yang besar, pahala yang banyak, derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi. Para sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dahulu jika mempelajari sepuluh ayat dari al-Qur'an, mereka tidak melaluinya tanpa mempelajari makna dan cara pengamalannya. al-Qur'an itu menjadi hujjah bagi orang yang merenungkan dan mengamalkannya; sedangkan yang tidak

⁶ Misbachul Munir, *Pedoman Lagu Tilawatil Qur'an* (Surabaya: APOLLO, 1995), hlm. 11.

⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

mengamalkan dan memanfaatkannya maka al-Qur'an itu menjadi *hujjah* terhadap dirinya (mencelakainya). Bacaan al-Qur'an tidak sama dengan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Hud: 1

الر

ERROR: undefined
OFFENDING COMMAND: low

STACK:

-mark-
/fathah

ABSTRAK

Tesis ini menela'ah tentang sejarah kemunculan dan perkembangan *naghām al-Qur'an* di Indonesia. Penelitian ini sangat penting mengingat banyaknya kesalahpahaman sebagian umat Islam dalam memandang *naghām al-Qur'an*. Pada sa'at yang sama -di Indonesia pada khususnya dan dunia Islam pada umumnya- *naghām al-Qur'an* telah menjadi bagian dari resepsi dan interaksi umat dengan al-Qur'an.

Resepsi terhadap al-Qur'an dalam bentuk *naghām* yang berkembang saat ini telah menjadi fenomena yang mendunia. Penerimaan umat Islam terhadapnya membuktikan bahwa *naghām al-Qur'an* dipercaya sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam -sebagian besar- juga menunjukkan sikap yang terbuka terhadap *naghām al-Qur'an*. Hal ini diperkuat dengan adanya media Musabaqah Tilawatil Qur'an yang diadakan sendiri oleh masyarakat yang kemudian secara resmi menjadi salah satu program dari pemerintahan Indonesia.

Kefasihan bacaan al-Qur'an telah menjadi lebih sempurna dengan masuknya nilai estetis -yang disebut dengan *handasah al-saut*- ke dalamnya. Dari tanah Arab ke seluruh penjuru dunia, *naghām* telah menjadi teman setia bagi *tajwid* al-Qur'an, kemudian umat Islam bisa membaca al-Qur'an dengan versi *murattal* dan versi *mujawwad*. Walaupun muncul perbedaan pendapat tentang boleh atau tidaknya *naghām* dalam membaca al-Qur'an, akan tetapi perbedaan pendapat -yang sudah tua- tersebut bermuara pada sikap kehati-hatian dari ulama madzhab Maliki akan tercemarnya kemurnian al-Qur'an.

Fenomena *naghām al-Qur'an* ini, menarik penulis untuk mengadakan pengkajian terhadap asal-muasal munculnya *naghām* di dunia Islam dan bagaimana perkembangannya di Indonesia, yang bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah dengan cara merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau tentang munculnya seni baca al-Qur'an ini, yang intinya menjelaskan awal mula munculnya *naghām al-Qur'an* ini di dunia Islam serta melacak awal penyebarannya di Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun metode yang digunakan adalah metode *deskriptif-kualitatif*, dan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sejarah (*historical approach*). Sedang teori yang digunakan adalah teori akal kultural (*das kulturelle Gedachnis*) yang dipopulerkan oleh Jan Assman.

Berdasarkan perangkat penelitian di atas, penelitian ini sampai pada titik simpul bahwa *naghām al-Qur'an* adalah tradisi Arab yang muncul bersamaan dengan perkembangan Islam yang memberikan kekuatan kepada ayat-ayat al-Qur'an yang berbahasa Arab. Rangkaian peristiwa masa lalu yang terekam dalam data-data sejarah, telah membuktikan penerimaan secara sosio kultural oleh masyarakat Indonesia terhadap *naghām al-Qur'an*.

Menjaga *murū'ah* al-Qur'an menjadi patokan dalam menggunakan *naghām* ke dalam bacaan al-Qur'an. Penjagaan ini dilakukan secara berjama'ah dan berkesinambungan dari generasi ke generasi. Dengan kearifan, maka kesalahpahaman yang membeku tentu bisa dicairkan lagi. Kemudian *naghām al-Qur'an* akan menjadi ruh bagi bacaan al-Qur'an dan dapat menyentuh hati pendengar serta menyinarinya.

Diadakannya media untuk memberikan motivasi kepada masyarakat Indonesia dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an telah menumbuhkan kembali semangat umat Islam untuk mencintai al-Qur'an dalam arti sesungguhnya dan mengantarkan even ini pada presisi yang unik dan menjadi ikon kebudayaan muslim nusantara serta mampu melahirkan selaksa inspirasi dan kreasi bagi umat Islam dalam rangka mewujudkan tegaknya Islam dengan landasan al-Qur'an.